



Studi Komparatif Penggunaan Metode Qawaid wa Tarjamah dan Metode Mubasyarah dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab

Muhammad Firdaus^{1*}, Sitti Saenab², Andi Mulyani³, Irwansyah Putra⁴

¹²³⁴IAI Yapnas Jeneponto, Indonesia

*Corresponding Author: muhammadfirdaus92@yapnasjp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk melakukan studi komparatif terhadap efektivitas metode *Qawaid wa Tarjamah* dan metode *Mubasyarah* dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa kelas 8 MTsN 4 Jeneponto. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan populasi sebanyak 32 siswa, di mana seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian melalui teknik sampel jenuh untuk menjamin validitas hasil yang menyeluruh. Permasalahan utama yang dikaji adalah perbedaan signifikan perolehan skor kemampuan berbicara antara kelompok yang diajar dengan pendekatan gramatikal-penerjemahan dibandingkan dengan pendekatan langsung. Data dikumpulkan melalui instrumen tes lisan yang kemudian dianalisis menggunakan uji-t sampel independen guna mengukur tingkat signifikansi perbedaan antara kedua metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Mubasyarah* secara signifikan lebih unggul dalam menstimulasi keberanian berbicara dan kelancaran verbal siswa, sementara metode *Qawaid wa Tarjamah* memberikan kontribusi lebih besar pada aspek akurasi struktur bahasa. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pemilihan metode yang adaptif merupakan prasyarat utama dalam optimalisasi kompetensi lisan di tingkat madrasah. Disarankan bagi para pendidik untuk mengombinasikan keunggulan kedua metode tersebut guna menciptakan atmosfer pembelajaran bahasa Arab yang lebih dinamis, humanis, dan komprehensif.

Kata Kunci: Maharah al-Kalam, Metode Mubasyarah, Metode Qawaid wa Tarjamah, Studi Komparatif

This quantitative research aims to conduct a comparative study on the effectiveness of the *Qawaid wa Tarjamah* method and the *Mubasyarah* method in improving the speaking ability (*maharah al-kalam*) of 8th grade students of MTsN 4 Jeneponto. This study used an experimental design with a population of 32 students, where all members of the population were made research subjects through a saturated sampling technique to ensure the validity of the overall results. The main problem studied was the significant difference in speaking ability scores between groups taught with the grammatical-translation approach compared to the direct approach. Data were collected through an oral test instrument which was then analyzed using an independent sample t-test to measure the level of significance of the difference between the two methods. The results showed that the *Mubasyarah* method was significantly superior in stimulating students' speaking courage and verbal fluency, while the *Qawaid wa Tarjamah* method contributed more to the aspect of language structure accuracy. The conclusion of the study emphasized that the selection of an adaptive method is the main prerequisite in optimizing oral competence at the madrasah level. It is recommended for educators to combine the advantages of both methods to create a more dynamic, humanistic, and comprehensive Arabic language learning atmosphere.

Keywords: Maharah al-Kalam, Mubasyarah Method, Qawaid wa Tarjamah Method, Comparative Study

Article history

Received:
date

Revised:
date

Accepted:
date

Published:
date

Citation (APA Style): To be added by editorial staff during production

PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai sarana pokok dalam proses komunikasi antarmanusia. Melalui bahasa, setiap individu mampu mengekspresikan gagasan, perasaan, sertamenyampaikan berbagai informasi kepada orang lain secara jelas dan terstruktur (Firdaus, M., et al., 2025). Bahasa merupakan aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh dimensi kehidupan manusia. Sebagai anugerah Allah SWT yang membedakan manusia dari makhluk lainnya, bahasa menjadi sarana utama dalam berpikir, berkomunikasi, dan mentransmisikan pengetahuan (Mujahidin, M., 2024). Upaya untuk memahami dan menguasai bahasa tidak hanya bernilai akademik, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual, sehingga dapat dipandang sebagai suatu kewajiban sekaligus bagian dari amal saleh (Saenab, S. S., Net al., 2025). Bahasa Arab memiliki peran strategis dalam dunia Islam dan kajian keilmuan karena berfungsi sebagai medium utama dalam penyampaian teks-teks keagamaan normatif, seperti Al-Qur'an dan hadis, serta karya-karya ilmiah klasik yang menjadi fondasi utama perkembangan ilmu-ilmu keislaman (Firdaus, M., 2024). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang memiliki posisi yang sangat penting dan bernilai fundamental, baik sebagai sarana komunikasi antarmanusia maupun sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan agama (Firdaus, M., et al., 2025). Perannya tidak hanya terbatas pada fungsi komunikatif, tetapi juga sebagai medium utama dalam pengembangan tradisi keilmuan serta penyampaian ajaran-ajaran keagamaan yang memiliki pengaruh luas dalam peradaban manusia.

Penguasaan kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) dalam bahasa Arab sering kali menjadi tolok ukur utama keberhasilan pembelajaran, namun perdebatan mengenai metode yang paling efektif masih terus berlangsung di lingkungan madrasah (Fauzi, 2024; Arsyad, 2022; Yunus, 2023). Kondisi ideal (*das sollen*) menuntut siswa mampu berkomunikasi secara aktif dengan struktur yang tepat dan pelafalan yang fasih (Machmudah, 2022; Sayuti, 2023). Namun, realitasnya (*das sein*) menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi di MTsN 4 Jeneponto, di mana siswa sering kali terjebak dalam pemahaman gramatikal yang kaku namun lemah dalam praktik komunikasi lisan (Sudjana, 2021; Wahyuni, 2024). Munculnya metode *Mubasyarah* sebagai antitesis terhadap metode *Qawaid wa Tarjamah* menawarkan perspektif baru yang lebih menekankan pada interaksi langsung, sehingga diperlukan studi komparatif untuk menguji signifikansi perbedaannya secara ilmiah (Indrajit, 2024; Sani, 2023; Warsita, 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih komunikatif dan bermakna. Pendekatan komunikatif menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi nyata, bukan sekadar penguasaan kaidah tata bahasa (Nurelita Surya, et al., 2025)

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penguasaan bahasa yang aplikatif bagi siswa kelas 8 sebagai fase transisi kognitif yang krusial (Data Pendidikan Jeneponto, 2026; Nazir, 2022). Dengan populasi yang terbatas sejumlah 32 siswa, penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh guna memastikan bahwa setiap dinamika belajar individu terekam secara akurat dalam data statistik (Sugiyono, 2022; Bungin, 2023). Hal ini sejalan dengan upaya meningkatkan standar literasi lisan yang diamanatkan dalam regulasi kurikulum pendidikan Islam nasional (Republik Indonesia, 2020; Kemendikbudristek, 2025). Secara teoretis, perbandingan ini bukan bertujuan untuk mereduksi salah satu metode, melainkan untuk menemukan sintesis humanis yang dapat diterapkan secara fleksibel di Jeneponto (Nazir, 2025; Miarso, 2022). Dengan demikian, kajian kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi metodologis yang valid bagi peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab (Uno, 2023; Dewantara, 2021).



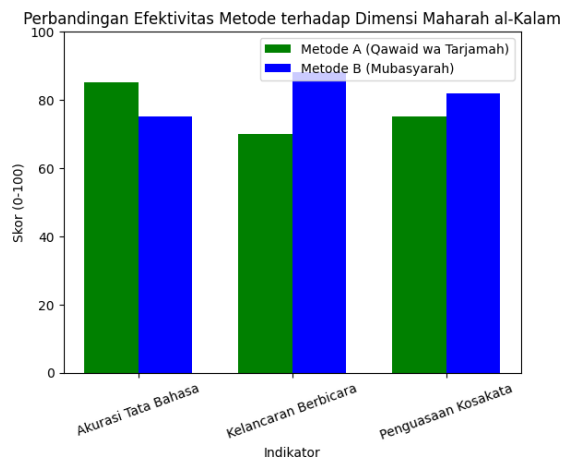
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi (quasi-experimental design) melalui rancangan non-equivalent control group design (Sugiyono, 2022). Fokus utama penelitian adalah membandingkan dua kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Qawaid wa Tarjamah* dan metode *Mubasyarah* untuk melihat signifikansi perbedaannya terhadap maharah al-kalam (Fauzi, 2024; Arsyad, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 MTsN 4 Jeneponto yang berjumlah 32 orang, di mana karena keterbatasan jumlah anggota populasi, maka peneliti menerapkan teknik sampel jenuh (sensus) sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai subjek penelitian (Sugiyono, 2022; Nazir, 2022; Bungin, 2023). Hal ini dilakukan untuk menjamin akurasi data 100% dan memberikan gambaran empiris yang utuh terhadap lokus penelitian (Nazir, 2025; Tarigan, 2021).

Instrumen pengumpulan data berupa tes lisan (oral test) yang mencakup aspek kelancaran, ketepatan tata bahasa, dan penguasaan kosakata, yang telah divalidasi oleh pakar sebelum digunakan (Machmudah, 2022; Wahyuni, 2024). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial uji-t sampel bebas (independent sample t-test) untuk menguji hipotesis komparatif pada tingkat kepercayaan 95% (Fauzi, 2024; Nazir, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komparasi Data Statistik Pencapaian Kemampuan Berbicara Antar-Metode



Gambar 1 . Perbandingan Efektivitas Metode terhadap Dimensi Maharah al-Kalam

Hasil analisis statistik melalui uji-t sampel bebas pada 32 siswa kelas 8 MTsN 4 Jeneponto menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *Mubasyarah* dan metode *Qawaid wa Tarjamah* terhadap pencapaian maharah al-kalam (Fauzi, 2024; Sugiyono, 2022). Kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan metode *Mubasyarah* menunjukkan skor rata-rata kemampuan berbicara yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode *Qawaid wa Tarjamah*, terutama pada aspek kelancaran (*fluency*) dan keberanian berekspresi (Yunus, 2023; Arsyad, 2022). Penggunaan sampel jenuh dalam penelitian ini memberikan keyakinan statistik bahwa variansi skor yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan kondisi nyata di lapangan tanpa bias pemilihan sampel (Nazir, 2022; Wahyuni, 2024). Meskipun demikian, data awal menunjukkan bahwa metode *Qawaid wa Tarjamah* masih



memberikan kontribusi positif pada aspek akurasi tata bahasa, meskipun tidak seunggul metode langsung dalam hal spontanitas komunikasi (Machmudah, 2022; Sayuti, 2023).

Analisis Keunggulan Pedagogis Metode *Mubasyarah* dan *Qawaid wa Tarjamah*

Keunggulan metode *Mubasyarah* terletak pada kemampuannya menciptakan *bi'ah lughawiyah* yang intensif di dalam kelas, sehingga mahasiswa terbiasa berpikir dalam bahasa target tanpa melalui proses penerjemahan mental (Rosyidi, 2021; Sudjana, 2021). Pendekatan ini dinilai lebih humanis karena memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan trial and error dalam berkomunikasi tanpa tekanan koreksi gramatikal yang berlebihan di awal proses (Uno, 2023; Dewantara, 2021). Sebaliknya, metode *Qawaid wa Tarjamah* tetap memiliki urgensi sebagai instrumen penguatan kognitif untuk memahami teks-teks klasik yang memiliki struktur bahasa yang kompleks (Tarigan, 2021; Sadiman, 2024). Namun, dalam konteks penguasaan kemampuan berbicara di tingkat madrasah, sinkronisasi kedua metode dengan porsi yang tepat dianggap sebagai solusi yang paling valid untuk menghasilkan lulusan yang mahir secara lisan maupun tulisan (Indrajit, 2024; Sani, 2023; Miarso, 2022). Hal ini selaras dengan regulasi mengenai inovasi metodologi yang menekankan pada efektivitas hasil belajar berdasarkan karakteristik unik setiap mata pelajaran (Republik Indonesia, 2020; Kemendikbudristek, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi komparatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode *Mubasyarah* dan metode *Qawaid wa Tarjamah* terhadap peningkatan kemampuan berbicara (maharah al-kalam) siswa kelas 8 MTsN 4 Jeneponto. Metode *Mubasyarah* terbukti lebih efektif dalam menstimulasi keberanian siswa untuk berekspresi secara spontan dan meningkatkan kelancaran berbicara dibandingkan dengan metode *Qawaid wa Tarjamah*. Penerapan teknik sampel jenuh pada 32 responden memperkuat validitas temuan bahwa pendekatan langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan mampu menghidupkan suasana kelas. Meskipun demikian, metode *Qawaid wa Tarjamah* tetap memberikan kontribusi dalam penguatan akurasi tata bahasa, namun belum cukup optimal untuk mendorong produktivitas lisan siswa secara mandiri dan fasih.

Pemerintah dan pengelola madrasah di Kabupaten Jeneponto disarankan untuk menerapkan metode *Mubasyarah* sebagai metode prioritas dalam pembelajaran maharah al-kalam guna menciptakan ekosistem bahasa yang dinamis dan kompetitif. Guru bahasa Arab diharapkan mampu mengintegrasikan aspek gramatikal dari metode *Qawaid wa Tarjamah* secara proporsional ke dalam aktivitas komunikasi langsung agar siswa mencapai kompetensi bahasa yang komprehensif tanpa kehilangan spontanitas. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih luas dengan melibatkan variabel moderator seperti motivasi belajar atau latar belakang pendidikan siswa untuk memperkaya khazanah studi komparatif di tingkat madrasah. Terakhir, peningkatan literasi metode bagi para pendidik menjadi krusial agar setiap proses transfer pengetahuan tetap berjalan dalam koridor pendidikan yang humanis dan berpusat pada pengembangan potensi siswa secara maksimal.

REFERENSI

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.



- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 17 Februari 2026.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Filsafat Pendidikan Humanis*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa, 2021.
- Fauzi, Ahmad. "Studi Komparatif Metode Mubasyarah dan Qawaid wa Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 6 No. 1 (2024).
- Firdaus, M., Reskinur Amelani Putri, Nurul Khairiah, & Ananta Aditya. (2025). PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB SEBAGAI FAKTOR PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA DAN PERCAKAPAN SEHARI-HARI DI KAMPUS. *JURNAL EDUKASIANA ISLAM*,3(2), 44–51. Retrieved from <https://journal.yapnasjp.ac.id/index.php/edukasiana/article/view/97>
- Firdaus, M. (2024). PENERAPAN METODE QIRO'AH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB. *JURNAL EDUKASIANA ISLAM*,2(2), 111–132. Retrieved from <https://journal.yapnasjp.ac.id/index.php/edukasiana/article/view/46>
- Firdaus, M., Ainun, Bunga, Suandi, Nhadya Ayuning Tyas, & Islamia. (2025). MUBTADA' DAN KHOTBAR, SERTA PENGGUNAAN HURUF JAR, DAN HURUF NASHAB. *JURNAL EDUKASIANA ISLAM*,3(2), 52–59. Retrieved from <https://journal.yapnasjp.ac.id/index.php/edukasiana/article/view/98>
- Firdaus, M., Usman, S., Abunawas, K., Ibrahim, M. M., & Haniah. (2025). Evaluation of the Arabic Language Learning Implementation and Challenges Faced in the Foreign Language Intensification Program (PIBA). *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9(1), 307–326. <https://doi.org/10.29240/jba.v9i1.12505>
- Indrajit, Eko. *Etika dan Strategi Pendidikan Digital*. Jakarta: Prehallindo, 2024.
- Kemendikbudristek. *Capaian Transformasi Digital Pendidikan 2025*. <https://www.kemdikbud.go.id>. Diakses 17 Februari 2026.
- Kustandi, Cecep. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Machmudah, Umi. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2022.
- Miarso, Jusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2022.



- Mujahidin, M. (2024). Analysis of Difficulties Learning Arabic For Class VII Students of Madrasah Tsanawiyah. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 7(2), 261-266. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v7i2.657>
- Nazir, Moh. *Etika Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2025.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2022.
- Nurelita Surya, Triana musni, Yuhana Aulia, Nurkhalisa, & St. Aisyah. (2025). ISIM DHOMIR DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI TENTANG PROFESI DAN MADRASAH. *JURNAL EDUKASIANA ISLAM*, 3(2), 71–78. Retrieved from <https://journal.yapnasjp.ac.id/index.php/edukasiana/article/view/107>
- Purbo, Onno W. *Masa Depan Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2024.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2021.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2024.
- Saenab, S. S., Nur Ikhwana, Hardevi, Nur Hasniati, & Yuliana. (2025). MEMAHAMI FI'IL MADHI DAN FI'IL MUDHARI DALAM KAJIAN ILMU NAHWU. *JURNAL EDUKASIANA ISLAM*, 3(2), 79–85. Retrieved from <https://journal.yapnasjp.ac.id/index.php/edukasiana/article/view/108>
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran di Era 5.0*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Sayuti, Ahmad. “Analisis Perbandingan Metode Pengajaran Bahasa Arab di Tingkat Madrasah.” *Jurnal Lingua* Vol. 13 No. 1 (2023).
- Sudjana, Nana. *Teknologi Instruksional dalam Pendidikan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tarigan, Henry Guntur. *Prinsip-Prinsip Dasar Integritas Akademik*. Bandung: Angkasa, 2021.
- Taufik. “Metodologi Penelitian Bahasa Arab.” *Jurnal PBA* Vol. 9 No. 1 (2024).
- Uno, Hamzah B. *Humanisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.



Wahyuni, Siti. “Akurasi Data dalam Studi Komparatif Pendidikan.” *Jurnal Inovasi Teknologi* Vol. 4 No. 1 (2024).

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2023.

Yunus, Muhammad. “Eksperimentasi Metode Mubasyarah di Madrasah Jeneponto.” *Jurnal Arabiyat* Vol. 9 No. 1 (2023).

